BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian terhadap permasalahan yang ditemukan. Diperoleh data masing-masing kelompok. Kelompok eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu dengan sampel 32 orang dan kelompok kontrol menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi dengan sampel sebanyak 32 orang.

Data yang diperoleh berupa kemampuan menulis siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dalam menulis puisi. Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 64 siswa. Berikut ini data post-test siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu (Kelas Eksperimen (X))

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 1 Data Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

No.	Nama	Skor Per-Kriteria				Nilai Siswa
		Diksi	Imaji	Kata Konkret	Rima	
1	Ayu Tri Lestari S.	20	20	20	20	80
2	Cindy Aulia Simatupang	15	15	20	15	65
3	Deswina Adelia	15	20	20	15	70
4	Dhyva Permata	15	25	25	25	90
5	Donivan Benhur Siahaan	15	20	20	20	75
6	Elisabeth Greyni Marpaung	20	25	25	20	90
7	Emily Netanua Sitompul	15	15	20	15	65
8	Ester Baestari Gurning	15	20	25	20	80
9	Fahmi Syah Kuala	15	20	20	20	75
10	Farel Xentha Anugrah	15	20	20	20	75
11	Fasha Amanda	20	25	25	20	90
12	Fauzan Akbar	20	20	20	25	85
13	Fiona Brilliana N Simamora	20	25	20	20	85
14	Gaby Pricilia Manullang	15	20	25	15	75
15	Gendhis Dwi Ananda	15	25	25	15	80
16	Grace Felicia Simanjuntak	20	20	20	15	75
17	Ilona Inviolata Hutasoit	20	20	25	20	85
18	Ilwy Azzahra P Kurniawan	15	20	25	20	80
19	Indira Prachi	15	10	20	20	65
20	Intan Nuraini	15	20	20	20	75
21	Jonathan Pasaribu	15	25	15	20	75
22	Juan Forsandes S.	20	25	25	25	95
23	Kaelyn Kimora Sitompul	15	20	25	25	85
24	Kesia Sinaga	15	20	20	15	70
25	Korintus Karunia Halawa	20	20	25	25	90
26	Lilis Kartina Gowasa	15	25	15	20	75
27	Lira Tricia Gultom	20	25	25	25	95
28	Matthew Gabriel T.R	15	20	25	10	70
29	Merkel Theresia Sugala	20	20	25	25	90
30	Moses Hamonangan Silalahi	20	25	25	25	95
31	Yuri Krisna Raja R	15	15	20	20	70
32	Zaqiya Maharani	15	20	25	20	80
Jumlah		540	665	710	635	2550
Nilai Rata-Rata (Mean)		16,88	20,78	22,19	19,84	79,68

Berdasarkan nilai kemampuan menulis Puisi di atas diperoleh nilai 65 hingga 95. Nilai siswa terendah 65 dan nilai siswa tertinggi 95. Berdasarkan tabel di atas

diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu yaitu total nilai dibagi jumlah siswa yakni $2550 : 32 = 79,68$. Dengan demikian hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu pada kategori **baik**.

Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Eksperimen

Nilai	F	X	FX	(X- $\bar{x}$)	X ² (X- $\bar{x}$) ²	FX ²
65-70	7	67,5	472,5	-12,19	148,54	1039,74609
71-76	8	73,5	588	-6,19	38,29	306,28125
77-82	5	79,5	397,5	-0,19	0,04	0,17578125
83-88	4	85,5	342	5,81	33,79	135,140625
89-94	5	91,5	457,5	11,81	139,54	697,675781
95-100	3	97,5	292,5	17,81	317,29	951,855469
Jumlah	32		2550			3130,875

Dari tabel di atas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel yaitu:

a. Rata-rata (Mean) Variabel X

Diketahui N = 32

$$\Sigma fx = 2550$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$= \frac{2550}{32}$$

$$= 79,68$$

a. Standar Deviasi

Diketahui N = 32

$$\Sigma FX^2 = 3130,875$$

$$\begin{aligned}
 \text{Maka, } SD_x &= \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N}} \\
 &= \sqrt{\frac{3130,875}{32}} \\
 &= 9,89
 \end{aligned}$$

b. Standar Error

$$\text{Diketahui } M_x = 79,68$$

$$SD_x = 9,89$$

$$SE_{MX1} = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{9,89}{\sqrt{31}}$$

$$= \frac{9,89}{5,56}$$

$$= 1,77$$

Dari perhitungan di atas diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 79,68 Standar Deviasi = 9,89 dan Standar Error = 1,77

Tabel 4. 3 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 7 Medan (Kelas Eksperimen)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penilaian
85-100	12	38%	Sangat Baik
75-84	13	40,62%	Baik
60-74	7	21,87%	Cukup
40-59	0	0,00%	Kurang
0-39	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	32		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 85-100 terdiri dari 12 siswa dengan persentase 38% pada kategori sangat baik. Rentang nilai 75-84 terdiri dari 13 siswa dengan persentase 40,62% yaitu pada kategori baik. Rentang nilai 60-74 terdiri dari 7 siswa dengan persentase 21,87% kategori cukup.

Tabel 4. 4 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu pada Siswa Kelas X IPA 3 SMA Negeri 7 Medan (Kelas Eksperimen)

No	Nilai	Diksi		Imaji		Kata Konkret		Rima	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	0	0%	10	31%	16	50,00%	8	25,00%
2	20	12	37,50%	18	56,25%	14	43,75%	16	50%
3	15	20	62,50%	3	9,37%	2	6,25%	7	21,87%
4	10	0	0%	1	3%	0	0%	1	3%

Keterangan :

Diksi dengan frekuensi 12 dibagi dengan jumlah siswa ada 32 orang kemudian dikalikan dengan 100 mendapatkan persentase 37,50%. Demikian untuk selanjutnya.

2. Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024 dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi (Kelas Kontrol (Y))

Hasil kemampuan siswa dalam menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 5 Data Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

No.	Nama	Skor Per-Kriteria				Nilai Siswa
		Diksi	Imaji	Kata Konkret	Rima	
1	Adinda Puspita Sari	10	15	10	15	50
2	Alya Azkiyah Lubis	15	10	15	20	60
3	Ami Grace Batu Bara	15	15	20	15	65
4	Aprilia Wulan Sari BR. Purba	10	15	15	10	50
5	Citra Kharisma Lubis	15	15	15	15	60
6	Claudia Chyntya Pakpahan	10	10	15	10	45
7	Debby Eunike Simangunsong	15	20	25	15	75
8	Desca Amelya Lubis	15	15	10	15	55
9	Devika Krisly	15	20	25	20	80

10	Dinda Permata Sari	15	20	15	20	70
11	Evfran Dolano Nathanael Sinambela	10	10	15	15	50
12	Farel Al Buqori	15	15	10	20	60
13	Icha Chelsy Aritonang	15	10	20	10	55
14	Indah Cantik Grasia BR Garingging	15	10	25	15	65
15	Khelsea Mourinho Sihotang	15	20	20	15	70
16	Laura Tiomoda Sihombing	15	10	20	20	65
17	M. Ridho Hardiansyah	15	15	20	25	75
18	Margareth Aurelya L Tobing	15	10	15	20	60
19	Muhammad Azra Parinduri	10	15	15	10	50
20	Najwa Zuwina Nasution	15	15	20	20	70
21	Raffi Nasrullah Tarigan	20	20	20	20	80
22	Rafjani Sutan Lubis	10	10	15	15	50
23	Raisya Bella Selomita	15	15	10	15	55
24	Ramadhan Effendi	10	15	10	10	45
25	Regina Anggita Marpaung	15	15	25	15	70
26	Roy Okto Hutagalung	15	10	15	15	55
27	Sifra Ruhama Hasibuan	15	20	15	20	70
28	T. Aufa Raessyah	15	20	20	20	75
29	Tabitha Diartha Saragih	20	20	20	20	80
30	Tania Renata Panjaitan	15	20	20	20	75
31	Tasya Aulia Rahmadani	10	15	15	15	55
32	Therisia Tifani Sianipar	20	15	20	20	75
Jumlah		455	480	550	530	2015
Nilai Rata-Rata (Mean)		14,22	15	17,19	16,56	62,88

Berdasarkan nilai kemampuan menulis puisi di atas diperoleh nilai 45 hingga 80. Nilai siswa terendah 45 dan nilai siswa tertinggi 80. Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai rata-rata hasil belajar menulis resensi buku dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi yaitu total nilai dibagi jumlah siswa yakni $2015 : 32 = 62,88$. Dengan demikian hasil kemampuan menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi pada kategori **cukup**.

Tabel 4. 6 Distribusi Frekuensi Nilai *Post-test* Kelas Kontrol

Nilai	F	X	FX	X- $\bar{x}$	X ² (X- $\bar{x}$) ²	FX ²
45-50	7	47,5	333	-15,47	239,28	1674,976
51-56	5	53,5	268	-9,47	89,66	448,2861
57-62	4	59,5	238	-3,47	12,03	48,12891
63-68	3	65,5	197	2,53	6,41	19,22168
69-74	5	71,5	358	8,53	72,78	363,9111
75-80	8	77,5	620	14,53	211,16	1689,258
	32		2012			4243,781

Dari tabel di atas dapat dicari rata-rata, standar deviasi, dan standar error variabel yaitu:

- a. Rata-rata (Mean) Variabel X

Diketahui N = 32

$$\Sigma fx = 2012$$

$$\text{Maka } \bar{X} = \frac{\Sigma fx}{N}$$

$$= \frac{2012}{32}$$

$$= 62,88$$

- b. Standar Deviasi

Diketahui N = 32

$$\Sigma FX^2 = 4243,781$$

$$\text{Maka, } SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma FX^2}{N}}$$

$$= \sqrt{\frac{4243,781}{32}}$$

$$= 11,52$$

- c. Standar Error

Diketahui $M_x = 62,88$

$$SD_x = 11,52$$

$$\begin{aligned}
 SE_{MX1} &= \frac{SD}{\sqrt{N-1}} \\
 &= \frac{11,52}{\sqrt{31}} \\
 &= \frac{11,52}{5,56} \\
 &= 2,07
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan di atas di peroleh nilai rata-rata atau mean sebesar 62,88 Standar Deviasi = 11,52 dan Standar Error= 2,07.

Tabel 4. 7 Klasifikasi Nilai Kemampuan Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi pada Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 7 Medan (Kelas Kontrol)

Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori Penilaian
85-100	0	0%	Sangat Baik
75-84	8	25%	Baik
60-74	12	37,5%	Cukup
40-59	12	37,5%	Kurang
0-39	0	0%	Tidak Baik
Jumlah	32		

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa siswa memiliki nilai yang bervariasi. Adapun rentang nilai 75-84 terdiri dari 8 siswa dengan persentase 25% pada kategori baik. Rentang nilai 60-74 terdiri dari 12 siswa dengan persentase 37,5% yaitu pada kategori cukup. Rentang nilai 40-59 terdiri dari 12 siswa dengan persentase 37,5% kategori kurang.

Tabel 4. 8 Frekuensi dan Persentase Nilai Setiap Aspek Menulis Puisi dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Animasi pada Siswa Kelas X IPA 6 SMA Negeri 7 Medan (Kelas Kontrol)

No	Nilai	Diksi		Imaji		Kata Konkret		Rima	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	25	0	0%	0	0%	4	11,5%	1	3,12%
2	20	3	9,37%	9	28,12%	11	34,37%	13	41%
3	15	21	65,62%	14	43,75%	12	37,5%	13	40,62%
4	10	8	25%	9	28%	5	15,62%	5	15,62%

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu dan Media Animasi

Berdasarkan data dari kemampuan siswa menulis puisi, bahwa nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu adalah 79,69. Sedangkan nilai rata-rata kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi adalah 62,97. Untuk mengetahui lebih lanjut apakah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu berpengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis puisi maka dilakukan uji persyaratan analisis (normalitas dan homogenitas) dan uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

1. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu (Kelas Eksperimen)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas lilifors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9 Uji Normalitas Data Kelas Eksperimen

No	X	F	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	65	3	3	-1,4849	0,06879	0,1429	0,0740687
2	70	4	7	-0,9794	0,16369	0,2857	0,1220196
3	75	8	15	-0,4739	0,31779	0,4286	0,1107845
4	80	5	20	0,03159	0,5126	0,5714	0,0588268
5	85	4	24	0,53708	0,70439	0,7143	0,009891
6	90	5	29	1,04257	0,85143	0,8571	0,0057161
7	95	3	32	1,54806	0,9392	1	0,0608037
L_{hitung}							0,1220196
L_{tabel}							0,1566241

Diketahui rata-rata nilai kelas eksperimen = 79,68 Standar Deviasi = 9,89

dan n= 32, perhitungan uji normalitas sebagai berikut.

a) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{65 - 79,68}{9,89}$$

$$Z_i = -1,48$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

b) Perhitungan Nilai $F(Z_i)$

$F(Z_i)$ = (dilihat pada tabel distribusi normal Z)

$$-1,48 = 0,06879$$

Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya

c) Perhitungan Nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{Fkum}{n}$$

$$= \frac{3}{32} = 0,1429$$

Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

d) Perhitungan Nilai $F(Z_i) - S(Z_i) / L$

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,06879 - 0,1429 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,0740687$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,12201$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,15662$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12201 < 0,15662$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi (Kelas Kontrol)

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas data digunakan uji normalitas liliefors. Syarat normal yang harus dipenuhi adalah $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Uji normalitas dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 10 Uji Normalitas Data Kelas Kontrol

No	X	F	fKum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	L
1	45	2	2	-1,552	0,06031	0,125	0,06469
2	50	5	7	-1,118	0,13178	0,25	0,11822
3	55	5	12	-0,684	0,24704	0,375	0,12796
4	60	4	16	-0,25	0,40143	0,5	0,09857
5	65	3	19	0,1845	0,5732	0,625	0,0518

6	70	5	24	0,6187	0,73194	0,75	0,01806
7	75	5	29	1,0529	0,8538	0,875	0,0212
8	80	3	32	1,4871	0,9315	1	0,0685
L_{hitung}							0,12796
L_{tabel}							0,15562

Diketahui rata-rata nilai kelas kontrol = 62,88 Standar Deviasi = 11,52 dan n= 32, perhitungan uji normalitas sebagai berikut.

e) Bilangan Baku (Z_i)

$$Z_i = \frac{x - \bar{x}}{SDx}$$

$$Z_i = \frac{45 - 62,88}{11,52}$$

$$Z_i = -1,552$$

Demikian untuk mencari Z_i selanjutnya

f) Perhitungan Nilai $F(Z_i)$

$F(Z_i)$ = (dilihat pada tabel distribusi normal Z)

$$-1,552 = 0,06031$$

Demikian untuk mencari $F(Z_i)$ selanjutnya

g) Perhitungan Nilai $S(Z_i)$

$$S(Z_i) = \frac{F_{kum}}{n}$$

$$= \frac{2}{32} = 0,125$$

Demikian untuk mencari $S(Z_i)$ selanjutnya

h) Perhitungan Nilai $F(Z_i) - S(Z_i) / L$

$$L = F(Z_i) - S(Z_i)$$

$$= 0,06031 - 0,125 \text{ (dimutlakkan)}$$

$$= 0,06469$$

Demikian untuk mencari L selanjutnya

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai L_{hitung} yang diambil dari nilai L yang paling besar diantara selisih, sehingga dari tabel di atas, $L_{hitung} = 0,12796$. Setelah L_{hitung} diketahui, selanjutnya dikonsultasikan melalui uji liliefors pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n = 32$, diperoleh $L_{tabel} = 0,15662$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,12796 < 0,15662$. Oleh karena itu, data kemampuan menulis puisi siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas data dilakukan uji homogenitas dua varians sebagai berikut.

$$F = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \text{ atau } F_{hitung} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Di mana $S_1^2 =$ Varians tersebar

$S_2^2 =$ Varians terkecil

Perhitungan homogenitas varians dengan perbandingan varians

$$F_{hitung} = \frac{119,128}{82,157} = 0,54$$

Diperoleh $F_{hitung} = 0,54$ dengan dk pembilang 32, dan dari tabel distribusi F untuk $\alpha = 0,05$ diperoleh $F_{tabel} = 0,68$. Jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ yakni $0,54 < 0,68$ serta dapat disimpulkan bahwa sampel penelitian berasal dari populasi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah pengujian normalitas dan homogenitas dilakukan maka diketahui sebelumnya bahwa persyaratan analisis data dalam penelitian ini adalah

berdistribusi normal dan mempunyai varians yang sama (homogen). Selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan uji “t” (uji beda). Sebelum dilakukan perhitungan, akan dijelaskan rata-rata, standar deviasi dan standar *error* kedua variabel dari hasil kelas kontrol hasil kelas eksperimen.

1) Hasil kelas eksperimen

$$M_1 = 79,68$$

$$SD_1 = 9,89$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{9,89}{\sqrt{31}} = \frac{9,89}{5,56}$$

$$SE_1 = 1,77$$

2) Hasil kelas kontrol

$$M_2 = 62,88$$

$$SD_2 = 11,52$$

$$SE = \frac{SD}{\sqrt{N-1}}$$

$$= \frac{11,52}{\sqrt{31}} = \frac{11,52}{5,56}$$

$$SE_2 = 2,07$$

Dari data-data di atas maka diperoleh standar error kedua hasil yaitu:

$$SE_{M1-M2} = \sqrt{SE_{M1}^2 + SE_{M2}^2}$$

$$= \sqrt{1,77^2 + 2,07^2}$$

$$= \sqrt{(3,1329) + (4,2849)}$$

$$= \sqrt{7,4178}$$

$$= 2,72$$

Selanjutnya akan dilakukan hipotesis dengan uji “t”.

$$\begin{aligned} T_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}} \\ &= \frac{79,68 - 62,88}{2,72} \\ &= \frac{16,8}{2,72} \\ &= 6,17 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,17$. Setelah t_{hitung} diketahui, selanjutnya nilai tersebut dikonsultasikan pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=32$, diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $6,17 > 2,093$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas X IPA 3 SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil dari data penelitian telah diperoleh, maka selanjutnya akan dijelaskan satu persatu temuan penelitian berdasarkan rumusan masalah.

1. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan (Kelas Eksperimen)

Berdasarkan aspek penilaian menulis puisi yang dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu berada dalam kategori baik dengan nilai rata- rata 79,68 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang.

Kemampuan tersebut telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 7 Medan, yakni sebesar 75.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 5, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, dan (5) tidak baik. Kategori sangat baik sebesar (38%) sebanyak 12 siswa, kategori baik sebesar (40,62%) sebanyak 13 siswa, kategori cukup sebesar (21,87%) sebanyak 7 siswa, kategori kurang sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori cukup, dan kategori tidak baik sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak baik. Data nilai rata-rata menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu berada pada kategori baik. Aspek penilaian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a) Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata di dalam puisi menggunakan pilihan kata yang cermat. Kata yang cermat tersebut merupakan hasil dari pertimbangan makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Dalam puisi, kata-kata memiliki kedudukan yang paling penting. Kata-kata yang terkandung di puisi merupakan kata bersifat konotatif. Kata-kata dalam puisi juga hendaknya bersifat puitis, sehingga memiliki efek keindahan dan memiliki makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator diksi terdapat 12 (37,50%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 20 (62,50%) siswa memperoleh skor 20. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator diksi adalah 20, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 80. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian diksi termasuk dalam kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 80 dalam aspek penilaian ini adalah guru menjelaskan apa dan bagaimana bentuk diksi dan memberikan contoh-contoh diksi. Guru juga memberikan cara mudah untuk bisa menggunakan diksi yang baik. Caranya yaitu dengan banyak membaca bacaan yang memiliki diksi yang bagus. Bacaan tersebut bisa bacaan dari berbagai genre yang bisa membantu mengasah kemampuan menulis diksi. Dari pemahaman yang diberikan guru tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam membuat diksi di dalam puisinya. Sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan diksi tergolong baik.

b) Imaji

Imaji merupakan kata atau susunan kata yang akan menimbulkan suatu khayalan dan imajinasi. Pengimajian yang disajikan di dalam puisi, dapat membuat pembaca ikut serta untuk berimajinasi sehingga pembaca seolah-olah juga merasa, mendengar, ataupun melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator imaji terdapat 10 (31%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 18 (56,25%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 3 (9,37%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 1 (3%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator imaji adalah 20, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 80. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian imaji termasuk dalam kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 80 dalam aspek penilaian ini adalah guru menjelaskan apa dan bagaimana bentuk imaji dan memberikan contoh-contoh imaji. Guru juga memberikan cara mudah

untuk bisa menggunakan imaji yang baik. Caranya yaitu dengan memberikan sesuatu yang bisa dibayangkan dalam pikiran, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. Dari pemahaman yang diberikan guru tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam membuat imaji di dalam puisinya. Sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan imaji tergolong baik.

c) Kata Konkret

Kata yang digunakan di dalam puisi harus menggunakan kata konkret atau kata yang diperjelas untuk membangkitkan imajinasi setiap pembaca. Pembaca akan dapat ikut melihat, mendengar, dan merasakan puisi yang ditulis jika penyair mampu memperkonkret kata di dalam puisi tersebut. Pembaca juga akan dapat berimajinasi secara jelas tentang peristiwa ataupun keadaan yang dilakukan oleh penyair di dalam puisi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator kata konkret terdapat 16 (50%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 14 (43,75%) siswa memperoleh skor 20, dan terdapat 2 (6,25%) siswa memperoleh skor 15. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata konkret adalah 25, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 100. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian kata konkret termasuk dalam kategori sangat baik.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 100 dalam aspek penilaian ini adalah guru menjelaskan apa dan bagaimana bentuk kata konkret dan memberikan contoh-contoh kata konkret. Guru juga memberikan cara mudah untuk bisa menggunakan kata konkret yang baik. Caranya yaitu dengan mempertegas definisi 'konkret' yaitu nyata, dan benar adanya. Berarti

kata konkret adalah kata yang mewakili sebuah makna wujud, makna fisik, makna nyata. Contohnya yaitu kursi, perahu, tiang, dan lain sebagainya. Dari pemahaman yang diberikan guru tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam membuat kata konkret di dalam puisinya. Sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kata konkret tergolong sangat baik.

d) Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam puisi. Suatu puisi akan menjadi indah jika didalamnya terdapat rima. Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator rima terdapat 8 (25%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 16 (50%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 7 (21,87%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 1 (3%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator rima adalah 20, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 80. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian rima termasuk dalam kategori baik.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 80 dalam aspek penilaian ini adalah guru menjelaskan apa dan bagaimana bentuk rima dan memberikan contoh-contoh rima. Guru juga memberikan cara mudah untuk bisa menggunakan rima yang baik. Caranya yaitu dengan penggunaan kata yang diulang atau biasa disebut pengulangan bunyi. Contohnya seperti malu-malu, sayur mayur, dan lain sebagainya. Bisa juga dengan pengulangan bunyi diakhir seperti akhiran a-a-a-a atau b-b-b-b. Dari pemahaman yang diberikan guru tersebut membuat siswa merasa lebih mudah dalam membuat rima di dalam

puisinya. Sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan rima tergolong baik.

Berdasarkan hasil keempat aspek dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa sudah melewati nilai KKM, hal tersebut dapat dilihat dari hasil aspek penilaian diksi yang masuk ke dalam kategori baik, aspek penilaian imaji yang masuk ke dalam kategori baik, aspek penilaian kata konkret yang masuk ke dalam kategori sangat baik, aspek penilaian rima yang masuk ke dalam kategori baik.

2. Kemampuan Menulis Puisi Menggunakan Model Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Animasi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan (Kelas Kontrol)

Berdasarkan aspek penilaian menulis puisi yang dijelaskan sebelumnya, bahwa hasil yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi berada dalam kategori cukup dengan nilai rata-rata 62,88 dari jumlah siswa sebanyak 32 orang. Kemampuan tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan oleh SMA Negeri 7 Medan, yakni sebesar 75.

Kategori penilaian dalam penelitian ini ada 5, yaitu (1) sangat baik, (2) baik, (3) cukup, (4) kurang, dan (5) tidak baik. Kategori sangat baik sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori sangat baik, kategori baik sebesar (25%) sebanyak 8 siswa, kategori cukup sebesar (37,5%) sebanyak 12 siswa, kategori kurang sebesar (37,5%) sebanyak 12 siswa, dan kategori tidak baik sebesar (0%) tidak ada siswa yang mendapat kategori tidak baik. Data nilai rata-rata

menunjukkan bahwa kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi berada pada kategori cukup. Aspek penilaian tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Diksi

Diksi merupakan pemilihan kata di dalam puisi menggunakan pilihan kata yang cermat. Kata yang cermat tersebut merupakan hasil dari pertimbangan makna, susunan bunyi, maupun hubungan kata dengan kata-kata lain dalam baris dan baitnya. Dalam puisi, kata-kata memiliki kedudukan yang paling penting. Kata-kata yang terkandung di puisi merupakan kata bersifat konotatif. Kata-kata dalam puisi juga hendaknya bersifat puitis, sehingga memiliki efek keindahan dan memiliki makna yang terkandung didalamnya.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator diksi terdapat 3 (9,37%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 21 (65,62%) siswa memperoleh skor 15, dan 8 (25%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator diksi adalah 15, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 60. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian diksi termasuk dalam kategori cukup.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 60 dalam aspek penilaian ini adalah guru kurang menjelaskan apa dan bagaimana bentuk diksi dan tidak memberikan contoh-contoh diksi, sehingga siswa cukup kesulitan dalam menentukan diksi yang akan dibuatnya. Siswa menuliskan diksi hanya sebatas apa yang diketahuinya dan itulah yang membuat puisi siswa masih

tergolong biasa. Hal tersebut membuat siswa bekerja sendiri tanpa bimbingan perlahan dari guru, sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan diksi tergolong cukup.

2. Imaji

Imaji merupakan kata atau susunan kata yang akan menimbulkan suatu khayalan dan imajinasi. Pengimajian yang disajikan di dalam puisi, dapat membuat pembaca ikut serta untuk berimajinasi sehingga pembaca seolah-olah juga merasa, mendengar, ataupun melihat sesuatu yang diungkapkan oleh penyair.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator imaji terdapat 9 (28,12%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 14 (43,75%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 9 (28,%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator imaji adalah 15, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 60. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian imaji termasuk dalam kategori cukup.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 60 dalam aspek penilaian ini adalah guru kurang menjelaskan apa dan bagaimana bentuk imaji dan tidak memberikan contoh-contoh imaji. Guru hanya meminta siswa untuk berimajinasi tentang apa yang ia khayalkan, rasakan dan apa yang dipikirkan, kemudian setelah itu guru meminta siswa untuk langsung menuangkan isi imajinasinya ke dalam puisi. Dengan begitu siswa tidak tahu bagaimana menuangkan isi imajinasinya tersebut dengan baik, sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan imaji tergolong cukup.

3. Kata Konkret

Kata yang digunakan di dalam puisi harus menggunakan kata konkret atau kata yang diperjelas untuk membangkitkan imajinasi setiap pembaca. Pembaca akan dapat ikut melihat, mendengar, dan merasakan puisi yang ditulis jika penyair mampu memperkonkret kata di dalam puisi tersebut. Pembaca juga akan dapat berimajinasi secara jelas tentang peristiwa ataupun keadaan yang dilakukan oleh penyair di dalam puisi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator kata konkret terdapat 4 (11,5%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 11 (34,37%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 12 (37,5%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 5 (15,62%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator kata konkret adalah 15, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 60. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian kata konkret termasuk dalam kategori cukup.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 60 dalam aspek penilaian ini adalah guru kurang menjelaskan apa dan bagaimana bentuk kata konkret dan tidak memberikan contoh-contoh kata konkret. Guru tidak menjelaskan secara detail tentang kata konkret, sehingga siswa masih banyak yang terkecoh antara kata konkret dengan kata abstrak. Tak banyak pula siswa yang menggunakan kata abstrak dikarenakan masih bingung membedakan antara keduanya. Dengan begitu siswa masih merasa kesulitan dalam menulis kata konkret, sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan kata konkret tergolong cukup.

4. Rima

Rima merupakan pengulangan bunyi di dalam puisi. Suatu puisi akan menjadi indah jika didalamnya terdapat rima. Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator rima terdapat 8 (25%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 16 (50%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 7 (21,87%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 1 (3%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator rima adalah 20, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 80. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian rima termasuk dalam kategori baik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti, hasil menulis siswa pada indikator rima terdapat 1 (3,12%) siswa memperoleh skor 25, terdapat 13 (41%) siswa memperoleh skor 20, terdapat 13 (40,62%) siswa memperoleh skor 15, dan terdapat 5 (15,62%) siswa memperoleh skor 10. Berdasarkan nilai tersebut, maka nilai rata-rata yang diperoleh pada indikator rima adalah 15, kemudian dibagi skor maksimal (25) dikali seratus (100) adalah 60. Artinya kemampuan siswa dalam menulis puisi pada aspek penilaian rima termasuk dalam kategori cukup.

Faktor yang mempengaruhi siswa dalam memperoleh nilai rata-rata 60 dalam aspek penilaian ini adalah guru kurang menjelaskan apa dan bagaimana bentuk rima dan tidak memberikan contoh-contoh rima. Siswa berpikir bahwa rima hanya pengulangan bunyi di akhir saja, padahal ada banyak jenis rima yang bisa dituangkan ke dalam puisi. Siswa kebanyakan menggunakan rima di akhir layaknya akhiran pantun yang akhirnya sama. Dengan begitu siswa masih

merasa kesulitan dalam menulis rima, sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan rima tergolong cukup.

Berdasarkan hasil keempat aspek dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi maka dapat diketahui bahwa kemampuan menulis puisi siswa belum melewati nilai KKM, hal tersebut dapat dilihat dari hasil aspek penilaian diksi yang masuk ke dalam kategori cukup, aspek penilaian imaji yang masuk ke dalam kategori cukup, aspek penilaian kata konkret yang masuk ke dalam kategori cukup, aspek penilaian rima yang masuk ke dalam cukup.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Visualization Auditory Kinesthetic* (VAK) Berbantuan Media Video Klip Lagu dan Media Animasi Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Medan

Hasil observasi peneliti di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu yang telah diberikan pada siswa berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menulis puisi. Pengaruh yang membawa perubahan serta peningkatan kemampuan siswa dalam menulis puisi. Model ini memberikan gambaran untuk siswa yang nilai kategori baik dapat membantu siswa yang nilainya di kategori rendah. Artinya, siswa yang cenderung kesulitan dalam menuangkan idenya, dapat dibantu oleh siswa yang mampu menuangkan idenya untuk menulis puisi. Peranan guru juga penting untuk memberikan dukungan berupa bimbingan, motivasi, tips, dan lainnya untuk membuat siswa paham akan menulis puisi.

Sedangkan observasi peneliti di kelas kontrol dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi pada siswa yaitu terlihat kurangnya kemampuan siswa dalam menuliskan puisi. Siswa cenderung kesulitan dalam menyusun kata berupa diksi ke dalam tulisannya. Hal ini juga disebabkan karena siswa menuliskan diksi hanya sebatas apa yang diketahuinya dan itulah yang membuat puisi siswa masih tergolong biasa. Hal tersebut membuat siswa bekerja sendiri tanpa bimbingan perlahan dari guru, sehingga hasil yang didapatkan terhadap kemampuan siswa dalam menuliskan puisi tergolong cukup.

Terlihat dari siswa yang menjadi sampel model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu (Eksperimen) sebanyak 32 orang dan siswa yang menjadi sampel pada model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi (Kontrol) sebanyak 32 orang. Siswa yang memperoleh skor tinggi atau kategori baik pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu untuk setiap indikatornya adalah sebagai berikut: indikator diksi sebanyak 12 orang, indikator imaji sebanyak 18 orang, indikator kata konkret sebanyak 14 orang, dan indikator rima sebanyak 16 orang.

Berbeda dengan data di atas, jumlah siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi memperoleh skor tertinggi atau kategori baik untuk setiap indikatornya adalah sebagai berikut: indikator diksi sebanyak 3 orang,

indikator imaji sebanyak 9 orang, indikator kata konkret sebanyak 11 orang, dan indikator rima sebanyak 13 orang.

Hasil data di atas terlihat perbedaan nilai pembelajaran menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu dengan siswa yang menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi. Dengan demikian, bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu lebih berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi.

Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh nilai rata-rata pada kelas eksperimen yaitu sebesar 79,68, standar deviasi 9,89 dan standar error sebesar 1,77. Adapun kategori pencapaian pada kelas eksperimen sebagai berikut: siswa yang mendapatkan nilai sangat baik sebanyak 12 orang atau 38%, nilai dengan kategori baik sebanyak 13 orang atau 40,62%, nilai dengan kategori cukup sebanyak 7 orang atau 21,87%, Selanjutnya pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata sebesar 62,88, standar deviasi 11,52 dan standar error 2,07. Adapun kategori pencapaian pada kelas kontrol adalah sebagai berikut: siswa yang memperoleh nilai tertinggi atau kategori baik sebanyak 8 orang atau 25%, nilai dengan kategori cukup sebanyak 12 orang atau 37,5%, dan nilai pada kategori kurang sebanyak 12 orang atau 37,5%. Nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol sebesar 62,88 dan nilai kelas eksperimen sebesar 79,68 yang tentunya mengalami peningkatan sebesar 20%.

Dilihat pula dari hasil lembar observasi yang telah dilakukan guru di kelas eksperimen, guru benar-benar melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah pembelajaran, terlihat dari skor yang diperoleh adalah sebesar 47 dari skor total 50,

kemudian dikali 100, maka hasil yang didapatkan adalah sebesar 94 yang berkategori sangat baik. Sedangkan hasil lembar observasi yang telah dilakukan guru di kelas kontrol, guru masih belum maksimal melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran, terlihat dari skor yang diperoleh adalah sebesar 39 dari skor total 50, kemudian dikali 100, maka hasil yang didapatkan hanya sebesar 78 yang berkategori baik.

Dari hasil lembar observasi tersebut dapat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa dalam menulis puisi. Jika guru memaksimalkan pembelajaran, maka siswa juga akan lebih mudah mengikuti pembelajaran. Namun sebaliknya, apabila guru masih belum memaksimalkan pembelajaran, maka akan berdampak pada siswa saat mengikuti pembelajaran, khususnya pada pembelajaran menulis puisi. Dengan begitu langkah-langkah model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh dalam pembelajaran menulis puisi oleh siswa kelas X SMA Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2023/2024. Siswa berhasil menulis puisi dengan sintak model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yang memberikan pengalaman pembelajaran yang mudah dipahami secara langsung.

Pada saat model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu ini diterapkan terjadinya peningkatan. Hal ini dikarenakan siswa yang sudah diajarkan langsung oleh guru mengenai materi pembelajaran dan dengan nilai siswa yang berkategori tinggi membantu siswa yang nilainya berada di kategori rendah untuk mudah menuangkan idenya masing-masing ke dalam menulis puisi. Berbeda dengan model pembelajaran *Visualization,*

Auditory, Kinesthetic (VAK) berbantuan media animasi, siswa kurang mampu dalam menuliskan puisi, karena pada medianya yang hanya sedikit memberikan aspek yang terkandung dalam menulis puisi, juga kurangnya bimbingan dari guru, membuat siswa kesulitan dan kurang mampu dalam menuliskan puisi.

Dari skor kemampuan siswa menulis puisi dengan menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu dibandingkan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media animasi juga diperoleh nilai $t_{hitung} = 6,17$ setelah diuji pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan $n=32$, diperoleh $t_{tabel} = 2,093$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu, $6,17 > 2,093$, sehingga hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Secara keseluruhan, dapat ditarik kesimpulan bahwa bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

Hal yang dapat memperkuat hasil penelitian, yaitu dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan penelitian relevan atau penelitian terdahulu. Adapun penelitian ini dibuat dari beberapa rujukan sebagai penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ramadhani (2021) yang berjudul Pengaruh Model *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Kelas VIII SMP Muhammadiyah 47 Sunggal Tahun Pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian menunjukkan perolehan nilai rata-rata siswa kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Visual, Auditori, Kinestetik* (VAK) yang berjumlah 32 siswa adalah 79,29 menunjukkan kemampuan baik.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Surbakti (2017) yang berjudul Pengaruh Media Video Klip Lagu Terhadap Kemampuan Menulis Puisi Oleh Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Tanjung Morawa Tahun Pembelajaran 2016/2017. Berdasarkan dari hasil penelitian sesudah menggunakan media video klip lagu berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada nilai rata-rata 78,56.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas di atas, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu 79,68 termasuk dalam kategori baik, sedangkan nilai rata-rata untuk kemampuan menulis puisi siswa menggunakan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video animasi 62,88 dan termasuk dalam kategori cukup. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu lebih berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa. Hal ini sesuai dengan hasil yang diharapkan oleh peneliti, yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu lebih berpengaruh dan dapat diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Dengan penerapan model *Visualization, Auditory, Kinesthetic* (VAK) berbantuan media video klip lagu dalam pembelajaran, guru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.